**Simulation Regresi Analisis “Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Universitas Karyadarma Kupang Nusa Tenggara Timur”**

**DEP Nggadas\*, Hery Wadu\*\*, Nenabu G \*\*\*, Liliweri A\*\*\*, ND Astawa\*\*\***

\* Pendidikan Pendidikan Sains/IPA, PGSD Universitas Karyadarma Kupang

\*\* Manajemen, Universitas Karyadarma Kupang

\*\*\* Manajemen, Universitas Karyadarma Kupang

\*\*\* Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana Kupang

\*\*\*\* Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INFO ARTIKEL** |  | **ABSTRAK** |
| ***Riwayat Artikel:***  Diterima: Tgl-Bln-Thn  Disetujui: Tgl-Bln-Thn |  | **Abstract:** The purpose of this research is to describe the impact of independent learning on an independent campus according to Permendikbud No. 3 of 2020 at Karyadarma University, Kupang. This research was carried out with the Survey Method. The subject of this research is the entire academic community of Karyadarma University Kupang which consists of Lecturers, Education Personnel and Students. The data collection techniques and instruments used in this research are survey techniques using online questionnaires developed by the Spada Dikti Team. The data obtained were analyzed using descriptive analysis techniques. The results of this study are the independent learning policy of an independent campus has an impact on increasing lecturer capacity, improving the learning process, fulfilling graduate learning outcomes, and increasing skills for students both hard skills and soft skills that are in accordance with the needs of graduates in the future as a provision to work after graduation. |
| ***Kata kunci:***  Dampak  Kebijakan  Merdeka Belajar Kampus Merdeka  Perguruan Tinggi |
| ***Alamat Korespondensi:***  DEP Nggadas,  Pendidikan Guru Sekolah Dasar  Universitas Karyadarma Kupang  Jl. Advokat No. 20 Kel. Naikoten I Kec. Kota Raja  E-mail: undarmakupang1405@gmail.com | | |

**LATAR BELAKANG**

Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar diharapkan dapat terjadi transformasi pada persepsi masyarakat Indonesia tentang proses belajar mengajar bahwa belajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dari siapa saja dan tidak mengenal batasan usia maupun pekerjaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim kembali meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar yang diberi judul Kampus Merdeka, (Nizam 2020). Kebijakan Merdeka Belajar di lembaga Perguruan Tinggi dikenal dengan nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tohir, M. (2020) Merdeka memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga dimasa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat (Siregar dkk., 2020). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Kemendikbud, R. I. (2020).

Universitas Karyadarma Kupang (yang selanjutnya disingkat Undarma Kupang) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi yang berada pada beranda NKRI- RDTL juga termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T), terpanggil untuk mengawal, melaksanakan, dan mewujudkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Undarma Kupang di tingkat Universitas, memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS serta dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks. Di tingkat fakultas, Undarma Kupang menyiapkan daftar mata kuliah yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi serta menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/MoA) dengan mitra yang relevan. Sementara pihak program studi (prodi), menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam PT, menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar PT beserta persyaratannya, dan melakukan ekuvalensi Mata Kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT. Selain itu, mahasiswa Undarma Kupang melaksanakan MBKM dengan cara merencanakan bersama dosen pembimbing akademik mengenal program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi, mendaftar program kegiatan luar prodi, melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada, dan mengikuti program kegiatan luar program studi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada. Melalui Program-program experiental learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Sudaryanto *et al.* 2020). Setelah Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dilaksanakan di Undarma Kupang, maka perlu dianalisis sejauhmana dampaknya bagi Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Ristek Tahun Anggaran 2021, penelitian ini dapat terlaksana. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu mendeskripsikan dampak merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Karyadarma Kupang.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan Metode Survey Populasi. Subjek Penelitian ini yaitu seluruh civitas akademika Universitas Karyadarma Kupang, antara lain Dosen sebanyak 88 Orang, Tenaga Kependidikan sebanyak 19 Orang dan Mahasiswa sebanyak 1083 Orang. Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey menggunakan kuisioner online yang dikembangkan oleh Tim Spada Dikti yang diakses untuk Dosen, Tenaga kependidikan dan mahasiswa melalui. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi.

**HASIL**

**Pengetahuan MKBM**

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada tiga kelompok responden (dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa), diketahui bahwa tingkat pengetahuan terhadap MKBM masih rendah. Dosen merupakan kelompok responden dengan tingkat pengetahuan tertinggi dimana sekitar 52% responden mengaku mengetahui secara keseluruhan isi kebijakan MBKM, sementara hanya tenaga pendidik yang mengetahui secara keseluruhan sebanyak 50%. Mahasiswa merupakan kelompok responden dengan tingkat pengetahuan menyeluruh mengenai kebijakan MBKM terendah dimana hanya 33.2% atau 1 dari 3 mahasiswa mengetahui secara keseluruhan isi kebijakan MBKM.

Selanjutnya lebih banyak mahasiswa yang mengaku mengetahui sebagian besar, walaupun tidak menyeluruh tentang kebijakan MBKM, yaitu sekitar 41.4%. Sementara, hanya sebesar 35% dosen dan tenaga pendidik yang mengaku tahu sebagian besar tentang kebijakan MBKM walaupun tidak secara menyeluruh. Kurang dari 7% responden dosen maupun dosen yang hanya tahu sedikit atau tidak sama sekali mengenai kebijakan MBKM. Namun, terdapat lebih dari 20% responden mahasiswa yang mengaku hanya sedikit tahu mengenai kebijakan MBKM. Grafik 1 merupakan hasil olahan data mengenai tingkat pengetahuan MBKM di Undarma Kupang.

Gambar 1. Tingkat pengetahuan MBKM di Undarma Kupang

Dalam hal media yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan MBKM kelompok mahasiswa memiliki pola yang berbeda dengan dosen dan tenaga pendidik. Mahasiswa lebih banyak mengakses pengetahuan tersebut dari kegiatan sosialisasi *luring* dan *daring* (48%) yang diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi. Media lain yang juga popular adalah sosialisai yang dilaksanakan oleh Kemendikbud (16%). Grafik 2 menyajikan hasil olahan data media yang digunakan mahasiswa untuk memperoleh informasi.

Gambar 2. Media yang digunakan Mahasiswa untuk memperoleh informasi

Berbeda dengan mahasiswa yang lebih banyak mengakses informasi melalui sosialiasi internal, dosen dan tenaga pendidik lebih banyak memperoleh informasi mengenai MBKM secara *top-down­.* Grafik 3 menunjukkan bahwa kanal daring Kegiatan Sosialisasi Kemendikbud dan Kanal Daring Kemendikbud merupakan dua media terpopuler dalam penyampaian informasi mengenai kebijakan MBKM. Media penyampaian informasi lainnya seperti kegiatan sosialisasi internal hingga media massa tidak populer atau tidak banyak diakses oleh kedua kelompok responden tersebut.

Gambar 3. Media yang digunakan Dosen/Tenaga Pendidik untuk mendapatkan informasi

***Implementasi MKBM***

Dalam implementasi MBKM, terlihat bahwa Undarma Kupang tidak memiliki didukung oleh persepsi yang baik mengenai kesesuaian program terdahuku dengan kegiatan MBKM yang diimplementasikan. Grafik 4 menunjukkan bahwa pada Universitas Karyadarma Kupang hampir setiap program studi mempunya program terdahulu yang sesuai dengan kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik memiliki persepsi yang sama mengenai kesesuaian program terdaulu dengan kegiatan MBKM.

Gambar 4. Kesesuaian program terdahulu dengan kegiatan MBKM

Kegiatan kewirausahaan, sebagai salah satu kegiatan terdahulu yang telah ada, merupakan kegiatan di luar Program Studi yang populer (281 responden) diikuti dalam implementasi MBKM. Kegiatan lainnya yang juga populer adalah pertukaran pelajar (174 responden) dan praktik kerja (164 responden). Ketiga program ini bukanlah program yang baru, melainkan program terdahulu yang dapat dilanjutkan dalam skema MBKM. Hasil ini tersaji pada Grafik 5.

Gambar 5. Kesesuaian program terdahulu dengan kegiatan MBKM

Dalam survey yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa di Undarma Kupang memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi, mencapai 97% terhadap program MBKM yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.

Gambar 6. Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM

Selanjutnya, mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa setelah studi. Terdapat lebih hampir 75% responden (atau 3 dari 4) mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa kegiatan MBKM sangat penting sebagai persiapan setelah studi dan terdapat 20% responden (1 dari 5) mahasiswa yang memilih persepsi bahwa kegiatan MBKM penting dalam mempersiapkan masa tunggu setelah studi mereka. Kurang dari 5% mahasiswa memiliki persepsi bahwa MBKM kurang dan tidak penting dalam persiapan dunia kerja. Artinya, mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya kegiatan MBKM dalam mempersiapkan mereka menghadap dunia kerja, atau pasca studi.

Gambar 7. Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM

***Dampak dan Proyeksi Dampak MKBM***

Persepsi mengenai dampak MBKM terhadap peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat pada Grafik 8. Responden dosen walaupun dengan proporsi yang lebih sedikit, memiliki persepsi lebih positif mengenai dampat MBKM terhadap peningkatan proses pembelajaran mahasiswa yaitu 50% dengan persepso sangat baik sementara tenaga pendidik dengan prosentasi lebih rendah yaitu 21.48%. Namun terdapat hampir 65% tenaga pendidik beranggapan bahwa MBKM memiliki dampak yang baik dalam proses pembelajaran mahasiswa, pada tingkat persepsi yang sama, responden dosen hanya sebesar 22.7%. Kurang dari 5% dosen dan tenaga pendidik yang merasa bahwa MBKM tidak memiliki dampak yang baik pada proses pembelajaran mahasiswa.

Gambar 8. Persepsi mengenai dampak MBKM dalam peningkatan proses pembelajaran mahasiswa

Selanjutkan pada simulasi regresi terkait tingkat pengetahuan dosen dan tenaga pendidik terhadap persepsi dampak MBKM pada proses pembelajaran mahasiswa ditemui bahwa ada hubungan korelasi yang cukup (0.581) sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Artinya, berdasarkan metode penelitan yang diterapkan, dapat diasumsikan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai kebijakan MBKM dapat meningkatkan persepsi dosen dan tenaga pendidik mengenai dampak positif MBKM pada proses pembelajaran mahasiswa.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Pengetahuan | Kemampuan |
| Pengetahuan | Pearson Correlation | 1 | .564\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .045 |
| N | 13 | 13 |
| Kemampuan | Pearson Correlation | .564\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .045 |  |
| N | 13 | 13 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | |

Dampak MBKM terhadap peningkatan ketrampilan *hard dan soft skill* mahasiswa dapat dilihat pada Grafik 9. Dapat dilihat bahwa berdasarkan survey yang dilakukan, pola yang sama dapat diamati. Dosen cenderung lebih optimis dibuktikan dengan 53% meyakini MBKM memiliki dampak sangat baik dalam peningkatan ketrampilan bagi mahasiswa, sementara hanya 14% tenaga pendidik memiliki persepsi yang sama. Namun, sekitar 57% tenaga pendidik meyakini bahwa MBKM memiliki dampak yang baik dalam peningkatan ketrampilan *hard dan soft skill* pada mahasiswa, dimana hanya 18% dosen memiliki persepsi tersebut.

Grafik 2. Dampak MBKM dalam peningkatan ketrampilan bagi mahasiswa

Selanjutkan pada simulasi regresi terkait tingkat pengetahuan dosen dan tenaga pendidik terhadap persepsi dampak MBKM pada peningkatan ketrampilan bagi mahasiswa ditemui bahwa ada hubungan korelasi yang lemah (0.288) sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Artinya, berdasarkan metode penelitan yang diterapkan, dapat diasumsikan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai kebijakan MBKM tidak cukup berpengaruh pada persepsi dosen dan tenaga pendidik mengenai dampaknya terhadap peningkatan ketrampilan bagi mahasiswa.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Pengetahuan | Softskill |
| Pengetahuan | Pearson Correlation | 1 | .288 |
| Sig. (2-tailed) |  | .340 |
| N | 13 | 13 |
| Softskill | Pearson Correlation | .288 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .340 |  |
| N | 13 | 13 |

Selanjutkan pada simulasi regresi terkait tingkat pengetahuan dosen dan tenaga pendidik terhadap persepsi dampak MBKM pada tujuan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. ditemui bahwa ada hubungan korelasi yang lemah (0.210) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel di bawah ini. Artinya, berdasarkan metode penelitan yang diterapkan, dapat diasumsikan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai kebijakan MBKM tidak cukup berpengaruh pada persepsi dosen terhadap tujuan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Pengetahuan | Manfaat |
| Pengetahuan | Pearson Correlation | 1 | .210 |
| Sig. (2-tailed) |  | .491 |
| N | 13 | 13 |
| Manfaat | Pearson Correlation | .210 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .491 |  |
| N | 13 | 13 |

Di sisi lain, simulasi regresi yang dilakukan menunjukkan hubungan yang kuat (0.581) antara tingkat pengetahuan dosen dan tenaga didik terhadap persepsi dampak MBKM pada peningkatan kapasitas dosen sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Pengetahuan | Kapasitas |
| Pengetahuan | Pearson Correlation | 1 | .581\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 64 | 64 |
| Kapasitas | Pearson Correlation | .581\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 64 | 64 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |
|  | | | |

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakuan studi ini menyimpulkan bahwa implementasi MBKM memiliki persepsi yang positif dalam hal dampaknya pada proses belajar mengajar di Undarma Kupang. Hal ini berhubungan langsung dengan tingkat ketertarikan mahasiswa yang tinggi. Selanjutnya, persepsi yang baik juga pada titik tertentu memiliki korelasi dengan tingkat pemahaman Dosen, Tenaga Pendidik serta Mahasiswa mengenai kebijakan MBKM.

**Saran**

Peningkatan informasi mengenai kebijakan MBKM dapat meningkatkan persepsi mengenai dampak MBKM pada kapasitas dosen hingga peningkatan ketrampilan dan capaian lulusan. Beberapa media yang memiliki tingkat popularitas yang tinggi dapat juga digunakan. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian empiris mengenai dampak MBKM, dimana pada studi ini masih terbatas pada persepsi responden.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada DitjendiktiRistek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen DiktiRistek Tahun Anggaran 2021

**DAFTAR RUJUKAN**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar. *2020*., siap terbit. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar.

Kemendikbud, R. I. (2020). Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Jakarta: Kepala Biro Hukum Kemendikbud RI*.

Nizam. 2020. Kampus Merdeka, merdeka belajar bagi mahasiswa. *Kementeri Pendidik dan Kebud*., siap terbit.

Sudaryanto S, Widayati W, Amalia R. 2020. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode J Bhs*. 9(2). doi:10.24114/kjb.v9i2.18379.

Tohir, M. (2020). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka.